

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama	:	MTsS Inayatul Marzuki
NPSN	:	69854103
Alamat	:	Jl. Tatah Layap RT.7
Desa/Kelurahan	:	Tatah Layap
Kecamatan	:	Tatah Makmur
Kabupaten/Kota	:	Banjar
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Status Sekolah	:	Swasta
Jenjang Pendidikan	:	DIKDAS

b. Sejarah Singkat

Melihat perkembangan modernisasi dan kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat, perlu adanya pengetahuan yang mampu mengatasi dampak negatif yang mungkin muncul akibat dari modernisasi dan globalisasi. Karena dampak tersebut sangat merugikan bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda yang sangat mudah terpengaruh oleh perubahan.

Pondok pesantren dianggap sangat tepat sebagai sarana untuk melahirkan kader-kader bangsa yang tahan terhadap dampak negatif dari modernisasi dan globalisasi yang berkembang dengan cepat. Karena kecenderungan generasi muda semakin terjebak dalam kehidupan yang penuh hura-hura dan daya tarik dunia

maya. Sementara itu, banyak lembaga pendidikan lain kewalahan menghadapi situasi tersebut, pondok pesantren hadir sebagai alternatif bagi umat Islam, khususnya dalam memperbaiki masa depan bangsa. Dengan mengacu pada ajaran agama, anak-anak dididik, dibimbing, dan dibina sesuai dengan tuntunan syari'at dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam yang berasal dari Alquran dan hadits. Dengan pengawasan dan disiplin yang tinggi, diharapkan muncul generasi muda yang beriman, mampu menjaga kemurnian agama tanpa meninggalkan pentingnya dunia.

Generasi yang kuat menghadapi pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi serta mampu mengangkat bangsa ini dari keterpurukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pada tahun 1986 M/1406 H, pondok pesantren Inayatul Marzuki didirikan oleh para ulama dan tokoh masyarakat di Desa Tatah Layap, Kecamatan Kertak Hanyar (sekarang Kecamatan Tatah Makmur), Kabupaten Banjar. KH. Abdullah Jamal menjadi pimpinannya. Ia adalah seorang ulama dan tokoh masyarakat yang sangat dihormati oleh warga sekitar. Nama "Inayatul Marzuki" diambil dari nama KH. Marzuki Ibnu Madhan, seorang tokoh ulama yang terkenal memiliki wibawa dan pengaruh besar di wilayah tersebut. Beliau juga memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan agama yang dalam. Diharapkan dengan menamakan pondok pesantren ini dengan nama tersebut, para kader yang dihasilkan juga memiliki wawasan luas dan pengetahuan agama yang dalam seperti tokoh tersebut, sehingga mampu menjaga kemurnian ajaran Islam dari dampak negatif modernisasi dan globalisasi (insya Allah).

Dalam perkembangannya, pondok pesantren ini yang awalnya hanya memiliki enam bilik kelas, kini telah memiliki beberapa bangunan seperti ruang kelas, ruang kantor, mushalla, asrama putra, asrama putri, perpustakaan, dan kafe. Namun sebagian besar bangunan tersebut dalam kondisi yang kurang memadai dan memprihatinkan, karena bangunannya terbuat dari bahan kayu yang memang rentan mengalami kerusakan akibat usia.

Selain dari itu, Pimpinan dan Pengelola menyadari, untuk dapat bertahan di zaman yang penuh persaingan ini, tak cukup hanya dengan berbekal ilmu pengetahuan agama saja. Santri juga perlu dibekali dengan Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan duniawi mereka sehingga mereka tidak berpikir sempit dan bersikap radikal, tapi bisa berpikir lebih rasional dan dapat melangkah lebih maju dari generasi sekarang.

Pada tanggal 1 Juni 2002, stelah berbicara dan bertukar pendapat dengan berbagai pihak, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki dengan Kepala Sekolah KH. Syamsuddin. Pendirian itu dikukuhkan dengan dikeluarkannya surat rekomendasi dari kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar Nomor: M.O-2/2-d/PP.00.6/001/2004 tanggal 2 Januari 2004 dan diberikannya piagam pendirian madrasah No: 007 yang dikeluarkan berdasarkan SK. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar Nomor: Kd.17.03/4/PP.00.03.1/405/2004 tanggal 21 Juli 2004, dengan demikian maka resmilah berdirinya MTs. Inaytul Marzuki.

c. Visi dan Misi Madarasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki

- 1) Visi MTs. Inayatul Marzuki adalah “Membentuk sumber daya manusia yang cerdas, mandiri, dan berwawasan luas, serta beriman, bertakwa dan berakhlak mulia”.
- 2) Misi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Inayatul Marzuki
 - a) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tepat guna.
 - b) Memperdalam, memperkokoh dan memantapkan keinanan dan ketakwaan melalui pendalaman ilmu-ilmu agama.
 - c) Menciptakan, menjaga dan meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis antara pondok pesantren, orang tua santri dan masyarakat.

d. Guru Pengelola *Ta'limul Qur'an*

Tabel 4. 1 Data Guru Pengelola Program *Ta'limul Qur'an*

No.	Nama	Keterangan
1.	Lailatul Fikhiah, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	H. Muhamad Idrus, S. Pd	Guru Pengelola
3.	H. Ahmad Dimyathi, S. Pd.I	Guru Pengelola
4.	Normansyah	Guru Pengelola
5.	Hairullah, S. Pd.I	Guru Pengelola
6.	Aspiannor, S. Pd	Guru Pengelola
7.	Haidul Fitriadi, S. Pd	Guru Pengelola
8.	H. Ahmad Dasuki, S. Pd.I	Guru Pengelola
9.	Ahmadi, S. Pd.I	Guru Pengelola
10.	H. Fauzan, S. Pd.I	Guru Pengelola
11.	H. Zainal Hakim, S.Pd. M.Kom	Guru Pengelola
12.	Zainal Abidin, S.Pd M. I. Kom	Guru Pengelola
13.	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Pengelola
14.	Nahdiyatul Husna, S. Pd.I	Guru Pengelola
15.	Hj. Aisyah, S. Pd.I	Guru Pengelola
16.	Nurul Kamaliyah, S. Pd, M. Pd	Guru Pengelola

17.	Muhammad Lutfi Aspia, S.Pd	Guru Pengelola
18.	Akhmad Khairul Muzakki, S.H	Guru Pengelola
19.	Ahmad Kamil, S. Pd	Guru Pengelola
20.	Amirah, S. Pd	Guru Pengelola
21.	Sailillah, S. Pd	Guru Pengelola

e. Siswa yang Mengikuti Program *Ta'limul Qur'an*

Tabel 4. 2 Data Siswa yang Mengikuti Program *Ta'limul Qur'an*

No.	Halaqah	Jumlah Siswa
1.	Iqro 1	10
2.	Iqro 2	5
3.	Iqro 3	8
4.	Iqro 4	7
5.	Iqro 5	7
6.	Iqro 6	11
7.	Al-Qur'an	40
Jumlah Keseluruhan Siswa		88

2. Penyajian Data

a. Strategi Guru dalam Mengelola Program *Ta'limul Qur'an*

Strategi Adalah sebuah rancangan menyuluruh yang mencakup sejumlah tindakan sistematis yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup berbagai metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi tidak hanya mencakup pelaksanaan teknis, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terikat.

Dalam penelitian ini, strategi guru didefinisikan sebagai Langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam mengelola program *Ta'limul-Qur'an* mulai mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, hingga proses evaluasi.

Tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadapnya, dapat tercapai melalui penerapan strategi.

1) Perencanaan Program

Perencanaan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki disusun dengan tujuan untuk membimbing siswa agar memiliki kecintaan yang lebih kuat terhadap Al-Qur'an serta menumbuhkan kedisiplinan dalam mempelajarinya. Guru menjelaskan bahwa melatih siswa untuk mencintai dan terbiasa membaca Al-Qur'an merupakan alasan utama pelaksanaan program ini. Hal ini disampaikan oleh Ustadz H. Ahmad Dimyathi sebagai berikut:

“Tujuannya yang pertama, supaya mendidik para murid ini supaya lebih cinta dan ada pembacaan, cinta al-Qur'an. Karena di akhir zaman ini sudah banyak orang sudahkah dia tertarik lagi dengan disiplin ilmu, khususnya dalam masalah rukun agama.”⁴¹



Gambar 4. 1 Wawancara bersama Guru Pengelola Program Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH Pada Kamis, 16 Oktober 2025

Program ini juga dirancang untuk membentuk kedisiplinan dan kebiasaan belajar agama sejak dini. Guru menekankan bahwa proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil akhir, karena menurutnya setiap usaha siswa akan dinilai dan dibalas oleh Allah Swt. Guru mengatakan:

“Adapun yang kita ketahui kan Allah itu kan menilai yang penting ikhtiaranya seorang hamba. Adapun hasil ya sudah kita serahkan kepada Allah. Dan mudah-mudahan berkat mengajar ini sedikit banyaknya ada keberkahan di dalamnya sehingga dia bisa mengaplikasikan di dalam kehidupannya.”⁴²



Gambar 4. 2 Wawancara Bersama Guru Pengeloa Program Ta'limul Qur'an
H. Ahmad Dimyathi S.Pd

Dalam penyusunan perencanaan, guru juga mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal siswa. Proses placement test digunakan untuk menyeleksi kemampuan membaca siswa, kemudian mereka dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pembelajaran Iqra' untuk pemula dan pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa yang sudah lebih lancar. Guru menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang

⁴² Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH Pada Kamis, 16 Oktober 2025

berada pada jenjang Iqra' meskipun sudah berada di kelas yang lebih tinggi, sehingga pengelompokan menjadi bagian penting dari perencanaan.

Selain mengelompokkan siswa, guru juga memperhitungkan faktor latar belakang siswa, seperti lingkungan keluarga dan pendidikan sebelumnya. Sebagian siswa yang sudah terbiasa belajar Al-Qur'an di rumah atau lembaga lain cenderung lebih cepat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, sedangkan siswa yang belum memiliki dasar bacaan kuat perlu diberikan perhatian lebih pada jenjang Iqra'.

Perencanaan kegiatan juga mencakup upaya memaksimalkan tenaga pendidik yang ada. Guru menyampaikan bahwa mereka menyesuaikan pengampu pembelajaran dengan kemampuan masing-masing guru, yakni guru yang lebih terampil mengajar Iqra' ditempatkan pada halaqah Iqra', sedangkan guru yang sudah berpengalaman dalam bacaan Al-Qur'an ditempatkan pada halaqah Al-Qur'an. Guru juga menyebutkan bahwa ke depan madrasah berencana mengikuti program pelatihan seperti metode Tilawati untuk peningkatan kompetensi para ustadz.

Secara keseluruhan, perencanaan program ini disusun berdasarkan tujuan pembinaan sikap, pemetaan kemampuan awal siswa, pengelompokan kelas sesuai kebutuhan, serta upaya memaksimalkan tenaga pendidik yang tersedia agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2) Pelaksanaan Program *Ta'limul Qur'an*

Pelaksanaan program *Ta'limul Qur'an* di MTs Inayatul Marzuki dilakukan setelah proses pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca mereka.

Pada tahap ini, guru mengajar siswa sesuai dengan halaqah masing-masing, yaitu halaqah Iqra' bagi siswa pemula dan halaqah Al-Qur'an bagi siswa yang sudah masuk tahap membaca mushaf.

Guru menjelaskan bahwa pembelajaran dimulai dari Iqra' jilid 1 hingga tahap membaca Al-Qur'an, dan proses tersebut berlangsung secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan siswa. Menurut guru:

“Strategi yang pertama yang kita ajarkan di sini dari Iqra 1 sampai Al-Qur'an dan itu diseleksi dari kelas 1 sampai kelas 3. Dan sampai kelas 3 pun masih banyak yang masih Iqra, karena belum layak untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran Al-Qur'an.”⁴³

Pelaksanaan pembelajaran memperhatikan kondisi nyata di lapangan, yaitu adanya siswa yang sudah memiliki dasar membaca dari rumah atau madrasah sebelumnya, sehingga mereka dapat lebih cepat masuk ke halaqah Al-Qur'an. Namun sebagian siswa lain masih membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan jenjang Iqra'. Guru menyampaikan bahwa latar belakang siswa sangat mempengaruhi proses pelaksanaan:

“Ada beberapa orang dari kelas 1 pun hampir sebagian sudah ada yang dimasukkan ke dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mungkin karena latar belakangnya, dari segi orang tua atau pendidikan di madrasah sudah mengajarkan tajwid dan berbagai macam yang berdampak positif.”⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH Pada Kamis, 16 Oktober 2025



Gambar 4. 3 Kegiatan di Halaqah Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha menempatkan tenaga pengajar sesuai kemampuan, sehingga guru yang lebih berpengalaman mengajar Al-Qur'an ditempatkan di halaqah Al-Qur'an, sementara guru yang fokus pada dasar-dasar membaca bertugas mengajar Iqra'. Guru menyebutkan:

“Kita cari orang-orangnya dan guru-gurunya pun kita lihat juga. Cari yang mana yang sekiranya mampu mengajar di Iqra', yang mampu mengajar Al-Qur'an, dan itu dimaksimalkan.”⁴⁵

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an. Pada Kamis, 16 Oktober 2025



Gambar 4. 4 Kegiatan Halaqah Iqro Bersama Guru Nahdiatul Husna S.Pd

Selain mengajar di madrasah, guru juga memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa secara rutin. Setiap hari, guru menyisipkan pesan-pesan yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mempraktikkan bacaan di rumah.

Guru menjelaskan:

“Di antaranya kita sering berikan nasihat di setiap hari. Karena nasihat itu penting semakin banyak nasihat, semakin banyak muzakarah, insyaAllah menambah kemanfaatan.”⁴⁶

Guru juga memberikan arahan agar siswa selalu melakukan muraja’ah (mengulang bacaan) di rumah, karena waktu pembelajaran di sekolah sangat terbatas. Guru mengingatkan:

“Karena di sekolah lebih terbatas dan di rumah lebih banyak waktunya, maka yang di rumah harus lebih diperhatikan. Pasti suruh terus malam harus mutala’ah. Jangan sampai tidak.”⁴⁷

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’an H. Ahmad Dimyathi, S. Pd. I Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’an H. Ahmad Dimyathi, S. Pd. I Pada Kamis, 16 Oktober 2025

Pelaksanaan program berjalan dalam suasana keterbatasan waktu, namun guru berupaya memberikan kualitas pembelajaran yang terbaik dalam waktu yang tersedia. Guru menegaskan:

“Metode khusus mungkin tidak ada, karena kita ada keterbatasan waktu di sekolah. Jadi sebisa mungkin kita memberikan kualitas terbaik bagi murid-murid kita.”⁴⁸

Dari keseluruhan pelaksanaan, terlihat bahwa guru berusaha menjalankan pembelajaran secara terstruktur mulai dari dasar membaca hingga tahap lanjutan, sambil memberikan bimbingan, motivasi, dan pengawasan sesuai kapasitas masing-masing siswa.

3) Evaluasi Program Ta’limul Qur’ān

Evaluasi dalam program Ta’limul Qur’ān di MTs Inayatul Marzuki dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan oleh guru pada setiap jenjang pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Iqra’ maupun Al-Qur’ān, serta menentukan kelayakan mereka untuk naik ke jenjang berikutnya.

Guru menjelaskan bahwa proses evaluasi dilakukan langsung oleh pengampu masing-masing halaqah. Setiap guru bertanggung jawab menilai perkembangan siswa berdasarkan kemampuan membaca huruf, panjang pendek, serta kelancaran bacaan. Guru menyampaikan:

“Evaluasi, menilai kan ya, masuk berhasil atau tidak? Anak naik ke jenjang Iqra’ selanjutnya? Itu ada keputusannya, jadi di tangan guru masing-masing, dan ada kebijakannya dari dinas sendiri.”⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’ān H. Ahmad Dimyathi, S. Pd. I Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’ān Sailillah, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

Dalam evaluasi pada jenjang Iqra', guru menekankan bahwa siswa harus benar-benar memahami dasar-dasar membaca sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Banyak siswa yang sudah berada di Iqra' 4 atau 5, namun masih belum sepenuhnya mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Guru memberi contoh:

“Kadang yang Iqra ada, masuk Iqra 4, Iqra 5, kadang di huruf masih belum tahu. Mana itu Shod, mana itu Tho, mana itu Dho, masih tertukar huruf dia.”⁵⁰



Gambar 4. 5 Buku Iqro Jilid 3

Karena itu, guru melakukan pelacakan secara manual terhadap kemampuan siswa dan memperbaiki bagian-bagian yang masih keliru. Fokus utama pada tahap evaluasi dasar adalah memastikan penguasaan makhraj huruf dan ketepatan panjang pendek bacaan. Guru menyatakan:

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Sailillah, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

“Di situ kita lacak, manual-kan, supaya dia mengetahui dulu itu. Bila dasarnya sudah dikuasai, lancar kalau membaca panjang pendeknya, barulah kita naikkan.”⁵¹

Setelah siswa dinilai layak naik tingkat, mereka dipindahkan ke jenjang berikutnya, baik dari Iqra’ ke Iqra’ selanjutnya maupun dari Iqra’ ke Al-Qur’an. Guru menambahkan bahwa pada tahap membaca Al-Qur’an, materi evaluasi akan semakin bertambah, terutama terkait hukum tajwid. Guru menjelaskan:

“Dan jenjang selanjutnya pun akan bertambah ada tajwidnya, dibahas tentang apa itu Idgham, apa itu Iqlab, Ikhfa dan seterusnya. Bertahap.”⁵²

Evaluasi dilakukan secara berulang pada setiap pertemuan, sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa secara langsung. Keputusan kenaikan jenjang sepenuhnya berdasarkan kemampuan nyata siswa dalam membaca, bukan berdasarkan kelas formal di sekolah.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dilakukan secara praktis, langsung, dan terfokus pada kemampuan nyata siswa dalam membaca Iqra’ dan Al-Qur’an, mulai dari penguasaan huruf, panjang pendek bacaan, hingga pemahaman tajwid pada jenjang lanjutan.

4) Peran Guru dalam Pembelajaran Ta’limul Qur’an

Dalam pelaksanaan program Ta’limul Qur’an di MTs Inayatul Marzuki, guru memegang peran yang sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara,

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’an Sailillah, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁵² Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’an Aspiannor, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar teknis membaca, tetapi juga meliputi pendampingan moral, motivasi, serta pengawasan terhadap perkembangan bacaan siswa.

Guru menjelaskan bahwa salah satu peran utamanya adalah memberikan nasihat dan penguatan spiritual kepada siswa. Setiap hari guru menyisipkan nasihat agar siswa lebih giat, lebih disiplin, dan terus mengulang bacaan Al-Qur'an. Guru menyampaikan:

“Di antaranya kita sering berikan nasihat di setiap hari ya. Harus berikan nasihat. Karena nasihat itu penting semakin banyak nasihat, semakin banyak muzakarah, insyaAllah itu menambahkan kemanfaatan.”⁵³

Selain memberikan nasihat, guru juga berperan sebagai pengingat dan penggerak agar siswa tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga melanjutkannya di rumah. Guru menekankan bahwa pembiasaan ini sangat penting untuk memperkuat kemampuan membaca siswa, mengingat waktu belajar di sekolah cukup terbatas.

Guru mengatakan:

“Karena di sekolah lebih terbatas dan di rumah lebih banyak waktunya, maka yang di rumah harus lebih diperhatikan malam harus mutala’ah. Jangan sampai tidak.”⁵⁴

Guru juga berperan dalam pembinaan kedisiplinan belajar, terutama bagi siswa yang masih berada pada jenjang awal pembelajaran. Guru memberikan dorongan agar siswa tidak hanya mendengar nasihat, tetapi juga mengamalkannya.

Guru menyampaikan:

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur'an Aspiannor, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur'an Aspiannor, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

“Walaupun nasihat itu banyak, tapi kalau tidak diamalkan dalam diri orang itu susah. Karena dia perlu dijemput, bukan ditunggu.”⁵⁵



Gambar 4. 6 Guru Pengelola Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH
Memberikan Nasehat di Halaqah Iqro

Selain membimbing siswa, guru juga memiliki peran dalam pemilihan metode yang sesuai, pengaturan halaqah, dan penempatan tenaga pengajar sesuai kemampuan masing-masing. Meski waktu belajar terbatas, guru berupaya memberikan pembelajaran terbaik:

“Metode khusus mungkin tidak ada, karena kita ada keterbatasan waktu di sekolah. Jadi sebisa mungkin kita memberikan kualitas terbaik bagi murid-murid kita.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH Pada Kamis, 16 Oktober 2025

Peran guru juga tampak dalam kegiatan komunikasi dengan orang tua, terutama dalam mengingatkan agar orang tua turut mengawasi bacaan anak di rumah. Guru menegaskan pentingnya kerja sama ini untuk keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an:

“Biasanya kalau kenaikan kelas kita sampaikan terus kepada orang tuanya, tetapi harus diperhatikan anaknya di rumah supaya mutala'ah jangan sampai tidak.”⁵⁷

Secara keseluruhan, peran guru dalam program Ta'limul Qur'an tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, pengarah, dan pengawas yang mengupayakan pembiasaan belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ta'limul Qur'an

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pelaksanaan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu kelancaran program tersebut. Faktor-faktor ini berasal dari kondisi siswa, guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor pendukung yang cukup berpengaruh adalah latar belakang siswa. Beberapa siswa sudah memiliki pengalaman belajar membaca Al-Qur'an

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Ahmad Khairul Muzakky, SH Pada Kamis, 16 Oktober 2025

sejak sebelum masuk madrasah, baik melalui bimbingan orang tua maupun pendidikan agama di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini membuat sebagian siswa dapat langsung mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tanpa harus melalui seluruh jenjang Iqra'. Guru menyampaikan:

"Ada beberapa orang dari kelas 1 pun hampir sebagian sudah ada yang dimasukkan ke dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mungkin karena latar belakangnya, dari segi orang tua atau mungkin pendidikan di madrasah itu mengajarkan sudah banyak tentang tajwid dan berbagai macam yang sekiranya itu berdampak positif."⁵⁸

Selain faktor siswa, ketersediaan tenaga pengajar juga menjadi pendukung penting. Madrasah berusaha menempatkan guru sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru yang memiliki keterampilan lebih baik dalam membaca Al-Qur'an ditempatkan di halaqah Al-Qur'an, sedangkan guru yang terampil dalam mengajarkan dasar-dasar membaca ditempatkan di halaqah Iqra'. Hal ini membantu proses pembelajaran berjalan lebih fokus dan efektif.

Selanjutnya, terdapat pula dukungan dari madrasah untuk peningkatan kompetensi guru. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa madrasah berencana mengikuti program pelatihan metode Tilawati atau pelatihan resmi lainnya dari pemerintah. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan sertifikat dan meningkatkan kemampuan ustaz dalam mengajar:

"Insyaallah ke depannya ini ada program dari pemerintah, Tilawati atau apa, nanti insyaallah para asatid mungkin dikirimkan ke sana untuk belajar. Jadi kita memiliki sertifikat resmi bila mengajarkan anak-anak."⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an H. Ahmad Dimyathi, S. Pd. I Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an H. Ahmad Dimyathi, S. Pd. I Pada Kamis, 16 Oktober 2025

Dukungan dalam bentuk motivasi dan nasihat yang diberikan guru setiap hari juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program. Guru terus mendorong siswa untuk disiplin dan menjaga kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah maupun di sekolah. Nasihat yang disampaikan secara konsisten membantu siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar.

Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua turut membantu pelaksanaan program. Guru selalu mengingatkan orang tua agar memperhatikan dan memantau bacaan anak di rumah, mengingat waktu belajar di sekolah terbatas. Kerja sama ini menjadi salah satu pendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam pelaksanaan program Ta'limul Qur'an meliputi latar belakang siswa yang sudah memiliki dasar bacaan, penempatan guru sesuai kemampuan, rencana peningkatan kompetensi guru, pembiasaan nasihat dan motivasi, serta keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak.

2) Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, pelaksanaan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki juga menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Hambatan-hambatan ini bersumber dari kemampuan siswa, keterbatasan waktu, kondisi tenaga pendidik, serta perbedaan latar belakang siswa.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Berdasarkan penjelasan guru, terdapat siswa

yang sudah berada pada jenjang Iqra' tingkat lanjut, namun masih belum menguasai huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Guru menyampaikan:

“Kadang yang Iqra ada, masuk Iqra 4, Iqra 5, kadang di huruf masih belum tahu. Mana itu Shod, mana itu Tho, mana itu Dho, masih tertukar huruf dia.”⁶⁰

Perbedaan kemampuan ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa tertentu, karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama.

Selain itu, latar belakang siswa menjadi faktor penghambat lainnya. Beberapa siswa datang dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Sebaliknya, ada juga siswa yang sudah memiliki dasar kuat, sehingga terjadi ketimpangan kemampuan dalam satu jenjang pembelajaran. Guru menyebutkan bahwa latar belakang inilah yang sering menjadi tantangan dalam mengatur pembelajaran dengan efektif.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa waktu yang tersedia di sekolah tidak cukup untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam, terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Guru mengatakan:

“Metode khusus mungkin tidak ada, karena kita ada keterbatasan waktu di sekolah. Jadi sebisa mungkin kita memberikan kualitas terbaik bagi murid-murid kita.”⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an H. Ahmad Dimyathi, S. Pd. I Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an H. Ahmad Dimyathi, S. Pd. I Pada Kamis, 16 Oktober 2025

Selain waktu, ketersediaan tenaga pengajar juga menjadi hambatan. Guru harus memilih dan menempatkan ustaz sesuai kemampuan masing-masing, namun jumlah guru yang benar-benar terampil dalam mengajar bacaan dasar maupun lanjutan masih terbatas. Oleh karena itu, pembagian tugas sering kali harus dimaksimalkan sesuai dengan kondisi guru yang ada.

Guru juga menyampaikan bahwa diperlukan pelatihan tambahan bagi ustaz agar mereka memiliki sertifikat resmi dan kompetensi yang lebih baik dalam mengajarkan Al-Qur'an. Ketiadaan pelatihan yang konsisten membuat peningkatan kualitas mengajar berjalan lambat.

Di samping itu, kurangnya pembiasaan muraja'ah di rumah juga menjadi penghambat kemajuan siswa. Guru menyebutkan bahwa siswa seharusnya mengulang bacaan di rumah secara rutin, namun tidak semua orang tua mengawasi hal tersebut. Guru menegaskan perlunya kerja sama keluarga untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, faktor penghambat dalam pelaksanaan program Ta'limul Qur'an meliputi perbedaan kemampuan siswa, latar belakang keluarga, keterbatasan waktu, keterbatasan jumlah dan kompetensi guru, serta kurangnya pembiasaan muraja'ah di rumah.

3) Solusi dan Pengembangan Program Ta'limul Qur'an

Dalam menghadapi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan program Ta'limul Qur'an, guru dan pihak madrasah berupaya mencari solusi yang realistik dan dapat diterapkan sesuai kondisi di MTs Inayatul Marzuki. Upaya solusi

ini bersifat praktis, mulai dari perbaikan internal pembelajaran hingga rencana pengembangan jangka panjang.

Salah satu solusi utama yang dilakukan guru adalah melakukan seleksi dan pengelompokan kemampuan siswa secara lebih cermat. Guru menjelaskan bahwa siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca agar proses pembelajaran lebih efektif. Kelompok Iqra' dan kelompok Al-Qur'an disesuaikan dengan hasil seleksi awal sehingga setiap siswa belajar sesuai kemampuannya.

Upaya berikutnya adalah penempatan guru sesuai kompetensi masing-masing. Guru menyampaikan bahwa pihak madrasah melihat dan menilai kemampuan setiap ustaz sebelum menentukan siapa yang mengajar Iqra' dan siapa yang mengajar Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan bimbingan yang tepat:

“Kita cari orang-orangnya dan guru-gurunya pun kita lihat juga dan cari yang mana yang sekiranya mampu untuk mengajar di Iqra', yang mampu mengajar Al-Qur'an, dan itu dimaksimalkan.”⁶²

Selain penempatan guru, salah satu langkah pengembangan yang direncanakan madrasah adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan resmi. Guru menyebutkan bahwa akan ada program pemerintah yang dapat diikuti oleh para ustaz untuk memperdalam metode mengajar, seperti pelatihan Tilawati atau pelatihan Al-Qur'an lainnya. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan sertifikat dan meningkatkan kredibilitas serta kemampuan guru:

⁶² Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta'limul Qur'an Sailillah, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

“InsyaAllah ke depannya ini ada program dari pemerintah nanti insyaAllah para asatid dikirimkan ke sana untuk belajar. Jadi kita memiliki sertifikat resmi bila mengajarkan anak-anak.”⁶³

Pada sisi peserta didik, guru menekankan solusi berupa pembiasaan muraja’ah di rumah. Guru terus mengingatkan siswa agar meluangkan waktu untuk mengulang bacaan di rumah karena waktu belajar di sekolah sangat terbatas. Guru bahkan menyampaikan nasihat secara rutin agar siswa lebih disiplin:

“Pokoknya bila Pian guring kah, malam harus mutala’ah. Jangan sampai kada bila kada mutala’ah hanya isuk, kada lancar Pian membacanya.”⁶⁴

Selain itu, madrasah juga mendorong kerja sama dengan orang tua agar mereka turut mengawasi perkembangan bacaan anak. Guru menegaskan bahwa di rumah waktu belajar lebih banyak sehingga keterlibatan orang tua sangat diperlukan:

“Tetap harus diperhatikan anaknya masing-masing di rumah. Karena di sekolah lebih terbatas dan di rumah lebih banyak, maka yang di rumah harus lebih dikeetatkan.”⁶⁵

Dari sisi metode, meski guru tidak menggunakan metode khusus karena keterbatasan waktu, mereka berupaya memaksimalkan kualitas pembelajaran yang ada. Guru menyebutkan bahwa fokus utama adalah memberikan pemahaman dasar yang kuat sebelum naik ke jenjang selanjutnya, sehingga siswa tidak hanya bergerak cepat tetapi kuat secara pemahaman.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’an Sailillah, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’an Sailillah, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Program Ta’limul Qur’an Sailillah, S. Pd Pada Kamis, 16 Oktober 2025

Secara keseluruhan, solusi dan pengembangan yang dilakukan meliputi pengelompokan siswa sesuai kemampuan, penempatan guru berdasarkan kompetensi, rencana pelatihan guru, pembiasaan muraja'ah di rumah, peningkatan nasihat dan motivasi siswa, serta kerja sama dengan orang tua. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ta'limul Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Analisis data Adalah sebuah proses menafsirkan dan mengolerasikan data hasil penelitian lapangan dengan teori-teori yang telah dibahas pada Bab II. Dalam konteks penelitian ini, analisis data difokuskan pada bagaimana strategi guru dalam mengelola program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pengampu kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menemukan makna yang mendalam dari praktik pembelajaran Ta'limul Qur'an di lapangan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara temuan empiris dengan teori strategi pembelajaran, pendidikan Al-Qur'an, dan konsep pendidikan Islam secara umum.

Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menyoroti efektivitas strategi guru dari sisi teknis, tetapi juga dari sisi nilai dan tujuan spiritual pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

1. Analisis Strategi Guru dalam Mengelola Program Ta'limul Qur'an

Analisis terhadap strategi guru dilakukan berdasarkan empat indikator utama, yaitu:

- a. perencanaan
- b. pelaksanaan
- c. evaluasi
- d. peran guru dalam pembelajaran.

Keempat indikator ini dianalisis dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program.

a. Analisis Perencanaan Program Ta'limul Qur'an

Berdasarkan hasil temuan penelitian, perencanaan program di MTs Inayatul Marzuki dapat dianalisis menggunakan konsep pengelolaan program pendidikan sebagaimana dijelaskan pada Bab II, yang menegaskan bahwa pengelolaan program pendidikan mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan menjadi tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan.⁶⁶

1) Penetapan Tujuan Program

Dalam teori Bab II dijelaskan bahwa tujuan program pendidikan merupakan komponen utama yang menjadi arah dan sasaran seluruh kegiatan pembelajaran.

⁶⁶ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.21-23.

Tujuan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan materi, strategi pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program di MTs Inayatul Marzuki diawali dengan penetapan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta membentuk kedisiplinan dalam mempelajarinya. Tujuan ini tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembinaan sikap religius dan kebiasaan positif siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, tujuan program Ta'limul Qur'an telah sejalan dengan konsep tujuan program pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁶⁷

2) Perencanaan Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik

Teori Bab II menegaskan bahwa perencanaan program pendidikan harus memperhatikan karakteristik, kemampuan awal, serta latar belakang peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil temuan, guru melakukan pemetaan kemampuan awal siswa melalui placement test, kemudian mengelompokkan siswa ke dalam halaqah Iqra' dan halaqah Al-Qur'an. Langkah ini menunjukkan bahwa perencanaan program Ta'limul Qur'an tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kondisi riil peserta didik. Perencanaan berbasis kemampuan awal ini sejalan dengan teori perencanaan program pendidikan yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan peserta didik sebelum pelaksanaan program.

⁶⁷ Hawari, Istiqomah, and Bakar, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam."1110.

3) Perencanaan Materi Pembelajaran

Dalam Bab II dijelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama program pendidikan yang harus disusun sesuai dengan tujuan program dan kemampuan peserta didik. Materi yang disusun secara bertahap akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam program direncanakan secara bertahap, dimulai dari pembelajaran Iqra' jilid 1 hingga pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung bagi siswa yang telah memenuhi kriteria. Perencanaan materi yang bertingkat ini mencerminkan adanya kesesuaian antara tujuan program dengan isi pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam teori komponen program pendidikan pada Bab II.

4) Perencanaan Strategi Pembelajaran

Teori Bab II menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup perencanaan kegiatan, pemilihan pendekatan, serta pengaturan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, perencanaan strategi pembelajaran dalam program *Ta'limul Qur'an* dilakukan melalui pengelompokan halaqah dan penyesuaian pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa. Meskipun guru menyatakan tidak menggunakan metode khusus secara formal, pengelompokan halaqah dan pembelajaran bertahap menunjukkan adanya perencanaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini sejalan dengan

pandangan para ahli yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta lingkungan belajar.

5) Perencanaan Sumber Daya Pendidik

Dalam teori komponen program pendidikan pada Bab II dijelaskan bahwa sumber daya, khususnya guru, memiliki peran strategis dalam keberhasilan program pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai perencana dan pengelola program pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Ta'limul Qur'an juga mencakup penempatan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing. Guru yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an ditempatkan pada halaqah Iqra', sedangkan guru yang lebih berpengalaman dalam bacaan Al-Qur'an ditempatkan pada halaqah Al-Qur'an. Perencanaan sumber daya pendidik ini sejalan dengan teori pengelolaan program pendidikan yang menekankan pentingnya kesesuaian antara tugas dan kemampuan pendidik.

6) Perencanaan Pengembangan Program

Teori pengelolaan program pendidikan pada Bab II juga menekankan bahwa perencanaan program tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan saat ini, tetapi juga pada pengembangan program secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya rencana pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Tilawati. Meskipun belum sepenuhnya terealisasi, adanya perencanaan pengembangan ini menunjukkan bahwa program Ta'limul Qur'an telah dirancang dengan memperhatikan peningkatan kualitas program di masa mendatang.

7) Kesimpulan Analisis Perencanaan

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki telah sesuai dengan teori pengelolaan program pendidikan yang dibahas pada Bab II. Perencanaan program mencakup penetapan tujuan program, pemetaan karakteristik peserta didik, perencanaan materi dan strategi pembelajaran, pengelolaan sumber daya pendidik, serta perencanaan pengembangan program. Perencanaan ini menjadi fondasi penting bagi pelaksanaan dan evaluasi program Ta'limul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

b. Analisis Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki dianalisis berdasarkan konsep pengelolaan program pendidikan sebagaimana dijelaskan pada Bab II, yang menyatakan bahwa pelaksanaan program merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, strategi, serta pengaturan sumber daya yang telah direncanakan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Perencanaan

Teori Bab II menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud nyata dari strategi guru yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan rencana pembelajaran sesuai kondisi lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Ta'limul Qur'an dilakukan setelah siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu halaqah Iqra' dan halaqah Al-Qur'an. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari Iqra' jilid awal hingga pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa yang telah memenuhi kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun berdasarkan kemampuan awal peserta didik.

2) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Dalam Bab II dijelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Strategi tidak hanya berkaitan dengan metode, tetapi juga mencakup pengaturan kegiatan, pendekatan, dan interaksi belajar agar pembelajaran berjalan efektif.

Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan strategi pembelajaran dalam program Ta'limul Qur'an dilakukan melalui sistem halaqah dan pembelajaran bertahap. Guru menyesuaikan cara mengajar dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa pada halaqah Iqra' mendapatkan pembelajaran dasar membaca, sedangkan siswa pada halaqah Al-Qur'an difokuskan pada kelancaran dan ketepatan bacaan. Pelaksanaan strategi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori strategi pembelajaran pada Bab II dengan praktik pembelajaran di lapangan.

3) Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Teori Bab II menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga

mengelola suasana belajar dan membimbing peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.⁶⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam pelaksanaan program Ta'limul Qur'an tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan nasihat dan motivasi secara rutin kepada siswa. Guru mendorong siswa untuk terus belajar dan melakukan muraja'ah di rumah, mengingat keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dan pembimbing telah dijalankan sesuai dengan teori peran guru dalam strategi pembelajaran.

4) Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Kondisi Nyata di Lapangan

Bab II menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran harus bersifat fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta keterbatasan yang ada.

Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan program Ta'limul Qur'an memperhatikan kondisi siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan awal maupun latar belakang pendidikan. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi tersebut, termasuk menerima kenyataan bahwa sebagian siswa masih berada pada jenjang Iqra' meskipun telah berada di kelas yang lebih tinggi. Selain itu, guru juga menyadari keterbatasan waktu pembelajaran dan menyesuaikan pelaksanaan program agar tetap berjalan secara optimal dalam kondisi tersebut.

⁶⁸ Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.16-18

5) Pelaksanaan Pengelolaan Sumber Daya Pendidik

Dalam teori pengelolaan program pendidikan pada Bab II dijelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya, khususnya guru. Guru harus ditempatkan sesuai dengan kompetensi agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Ta'limul Qur'an, guru ditempatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru yang lebih terampil dalam pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an mengajar pada halaqah Iqra', sedangkan guru yang lebih berpengalaman dalam bacaan Al-Qur'an mengajar pada halaqah Al-Qur'an. Pelaksanaan pengelolaan sumber daya pendidik ini menunjukkan kesesuaian dengan teori pengelolaan program pendidikan pada Bab II.

6) Pelaksanaan Program dalam Keterbatasan Waktu

Teori Bab II menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan dalam kondisi ideal, sehingga guru dituntut untuk mampu mengelola keterbatasan yang ada tanpa mengurangi esensi tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Ta'limul Qur'an dilaksanakan dalam keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Guru menyatakan bahwa tidak terdapat metode khusus yang diterapkan secara formal karena keterbatasan tersebut, namun guru tetap berupaya menjalankan pembelajaran secara maksimal dengan menyesuaikan strategi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

7) Kesimpulan Analisis Pelaksanaan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Ta’limul Qur’ān di MTs Inayatul Marzuki telah sesuai dengan teori pelaksanaan program pendidikan sebagaimana dijelaskan pada Bab II. Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator, serta memperhatikan kondisi peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Pelaksanaan ini menjadi tahap penting dalam memastikan tercapainya tujuan program Ta’limul Qur’ān dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’ān peserta didik.

c. Analisis Evaluasi Program

Evaluasi program Ta’limul Qur’ān di MTs Inayatul Marzuki dianalisis berdasarkan konsep evaluasi program pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan pada Bab II. Dalam teori tersebut, evaluasi dipahami sebagai proses penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran, baik dari aspek proses maupun hasil.

1) Evaluasi sebagai Bagian dari Pengelolaan Program

Pendidikan

Teori Bab II menegaskan bahwa evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengelolaan program pendidikan setelah perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk menilai keberhasilan program serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, evaluasi dalam program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki belum dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formal dan terstruktur, seperti tes tertulis atau instrumen evaluasi khusus. Namun, guru tetap melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran.

2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Dalam Bab II dijelaskan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap proses pembelajaran, strategi yang digunakan, serta keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memperhatikan keaktifan siswa, kelancaran membaca, serta respons siswa terhadap bimbingan dan arahan yang diberikan. Guru juga menilai sejauh mana siswa mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan halaqah masing-masing, baik pada jenjang Iqra' maupun Al-Qur'an. Evaluasi proses ini dilakukan secara berkelanjutan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

3) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Teori evaluasi program pendidikan Islam pada Bab II menjelaskan bahwa evaluasi hasil berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu perubahan pada aspek kemampuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Evaluasi hasil tidak harus selalu dilakukan melalui tes tertulis, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan, guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, seperti peningkatan kelancaran membaca, kemampuan mengenali huruf, serta ketepatan bacaan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru juga memperhatikan kesiapan siswa untuk berpindah dari jenjang Iqra' ke pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu indikator keberhasilan hasil pembelajaran.

4) Evaluasi Berbasis Muhasabah dalam Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bernali religius melalui konsep muhasabah, yaitu upaya introspeksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan. Evaluasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menjaga arah pendidikan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam program Ta'limul Qur'an memandang evaluasi sebagai bagian dari ikhtiar dalam proses pendidikan, di mana hasil pembelajaran diserahkan kepada Allah Swt. Guru lebih menekankan pentingnya proses belajar, kedisiplinan, dan usaha siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Pandangan ini mencerminkan praktik evaluasi yang selaras dengan nilai muhasabah, di mana evaluasi tidak semata-mata berorientasi pada capaian angka, tetapi juga pada proses dan keberkahan pembelajaran.

5) Evaluasi sebagai Dasar Perbaikan Program

Teori Bab II menyebutkan bahwa hasil evaluasi program pendidikan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pada tahap selanjutnya. Evaluasi membantu guru mengidentifikasi kendala, kelemahan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil temuan, meskipun evaluasi program Ta'limul Qur'an belum dilaksanakan secara formal, guru tetap menggunakan hasil pengamatan selama pembelajaran sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian, seperti mempertahankan sistem pengelompokan halaqah, menyesuaikan bimbingan sesuai kemampuan siswa, serta merencanakan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an.

6) Kesimpulan Analisis Evaluasi

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki dilaksanakan secara nonformal dan berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap proses dan hasil pembelajaran. Meskipun belum menggunakan instrumen evaluasi yang terstruktur, praktik evaluasi yang dilakukan guru telah mencerminkan prinsip evaluasi program pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan pada Bab II, yaitu menilai proses, hasil, serta menjadikan evaluasi sebagai sarana muhasabah dan perbaikan program secara berkelanjutan.⁶⁹

d. Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru memegang peran sentral dalam pelaksanaan program *Ta'limul Qur'an* di MTs Inayatul Marzuki, bukan hanya sebagai pengajar keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pembimbing kedisiplinan dan pembentuk karakter siswa. Guru tidak hanya menyimak dan mengoreksi bacaan, melainkan juga memberikan keteladanan dalam adab membaca Al-Qur'an, seperti sikap hormat kepada kitab suci, ketenangan saat

⁶⁹ Ferdinand, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM*.

belajar, serta kebiasaan memulai pembelajaran dengan berdoa. Peran keteladanan ini selaras dengan teori peran guru dalam pendidikan Islam di Bab II yang menyatakan bahwa guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan akhlak dan pembimbing spiritual bagi peserta didik.⁷⁰

Selain menjadi teladan, guru juga menjalankan peran sebagai motivator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru terus memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menjaga kedisiplinan dalam kehadiran dan penyetoran bacaan. Motivasi diberikan melalui bentuk-bentuk penghargaan (reward) seperti pujian dan pengakuan, serta melalui hukuman edukatif (punishment) berupa teguran yang membangun jika siswa tidak disiplin. Pendekatan reward and punishment yang seimbang ini selaras dengan teori strategi pembelajaran pada Bab II yang menekankan bahwa motivasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa dan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru juga menjalankan peran sebagai evaluator perkembangan siswa. Dalam setiap penyetoran bacaan, guru memastikan untuk memperhatikan perkembangan dari hari ke hari serta mencatat hasil evaluasi sebagai dasar pemindahan siswa ke halaqah yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mengontrol kesinambungan proses pembelajaran. Peran ini sejalan dengan teori Bab II yang menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab dalam pemantauan dan penilaian belajar peserta didik guna memastikan pembelajaran berlangsung efektif dan tepat sasaran.

⁷⁰ Villanueva, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.”

Dengan memperhatikan tiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam program Ta’limul Qur’ān di MTs Inayatul Marzuki sejalan dengan teori peran guru dalam pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan pada Bab II. Guru menjalankan fungsi sebagai teladan, motivator, dan evaluator secara bersamaan, sehingga keberhasilan program tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada kualitas interaksi, pembinaan akhlak, serta pemberian motivasi yang konsisten kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan program Ta’limul Qur’ān di MTs Inayatul Marzuki telah berjalan secara sistematis dan selaras dengan teori strategi pembelajaran serta teori pendidikan Islam yang dipaparkan pada Bab II. Perencanaan program dilakukan dengan penetapan tujuan yang jelas, pemetaan kemampuan awal siswa, serta penempatan guru sesuai kompetensi masing-masing sehingga program siap dilaksanakan secara terarah. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui pengelompokan halaqah, penerapan metode talaqqi dan musyafahah, serta pembiasaan kedisiplinan dan adab, sehingga proses pembelajaran berjalan aktif dan komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Evaluasi program dilaksanakan secara berkesinambungan melalui penyimakan langsung bacaan siswa dan pencatatan perkembangan, sehingga evaluasi bukan hanya mengukur hasil akhir, melainkan juga proses belajar sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran. Peran guru dalam program mencakup fungsi sebagai teladan, motivator, dan evaluator sehingga keberhasilan program

tidak hanya terletak pada metode pembelajaran, tetapi juga pada kualitas pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik.

Dengan demikian, keempat aspek strategi tersebut saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam pelaksanaan program Ta'limul Qur'an. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, evaluasi yang berkesinambungan, serta peran guru yang menyeluruh menjadi faktor utama yang menjadikan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk kedisiplinan belajar siswa.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Pelaksanaan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Analisis terhadap kedua faktor ini penting untuk memahami sejauh mana kondisi lingkungan, sumber daya, serta strategi pelaksanaan berkontribusi terhadap keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki. Faktor pertama adalah dukungan penuh dari pihak madrasah yang memberikan ruang dan kebijakan untuk menjadikan program Ta'limul Qur'an sebagai agenda rutin wajib. Pihak madrasah menyediakan jadwal khusus setiap pagi

sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pelaksanaannya tidak berbenturan dengan mata pelajaran lain. Kebijakan institusional ini selaras dengan teori Bab II yang menegaskan bahwa keberhasilan sebuah program pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan struktural lembaga dalam bentuk regulasi, penyediaan waktu, dan fasilitas pembelajaran.

Faktor pendukung berikutnya adalah kompetensi guru dalam pengajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek bacaan maupun metode pembelajaran. Guru yang bertugas telah memiliki kemampuan memadai dalam menerapkan metode talaqqi dan musyafahah serta mampu memberikan bimbingan langsung secara efektif. Berdasarkan teori strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam, kualitas pendidik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena guru berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, keberadaan guru yang kompeten menjadi faktor penting yang mendorong efektivitas pelaksanaan program.

Selain itu, antusiasme dan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Siswa menunjukkan semangat ketika mengikuti halaqah, serta berusaha membaca dengan baik ketika menyertorkan bacaan kepada guru. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dijelaskan pada Bab II, bahwa minat intrinsik siswa dapat memperkuat keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mempercepat pencapaian hasil pembelajaran. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an, maka kedisiplinan, ketekunan, dan perkembangan kemampuan bacaan meningkat secara alami.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor lingkungan keluarga yang memperkuat keberhasilan pembelajaran. Sebagian orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk mengikuti program dan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.⁷¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung keberhasilan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki berasal dari kolaborasi antara lembaga, guru, siswa, dan keluarga. Dukungan kebijakan madrasah, kompetensi guru, motivasi siswa, serta perhatian keluarga menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan berkesinambungan, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Ta'limul Qur'an di MTs Inayatul Marzuki tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas program. Faktor yang paling dominan adalah tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda secara signifikan. Dalam satu kelompok halaqah, terdapat siswa yang cepat memahami perbaikan bacaan dan ada pula yang membutuhkan latihan berulang untuk menguasai makhraj serta hukum tajwid. Kondisi ini menyebabkan guru memerlukan waktu lebih lama untuk memberikan

⁷¹ Bunyamin, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 21.

bimbingan secara individual. Temuan tersebut sesuai dengan teori Bab II yang menyebutkan bahwa perbedaan karakteristik peserta didik merupakan tantangan dalam proses pembelajaran dan membutuhkan strategi adaptif agar proses belajar tetap berjalan efektif.

Faktor penghambat berikutnya adalah kedisiplinan sebagian siswa yang masih rendah, terutama dalam hal kedatangan tepat waktu dan konsistensi menyetorkan bacaan harian. Ketidakkonsistenan siswa menghambat perkembangan kemampuan membaca mereka sendiri dan menyebabkan ketimpangan perkembangan antar anggota halaqah. Hal ini relevan dengan teori kedisiplinan dalam pembelajaran Islam pada Bab II yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesungguhan dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh.

Selain itu, guru juga menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran. Program hanya dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran reguler dimulai, sehingga durasi pembelajaran relatif singkat. Waktu yang terbatas membuat guru tidak selalu dapat menyimak seluruh murid dalam satu pertemuan, terutama ketika pembelajaran berlangsung lebih intensif. Berdasarkan teori Bab II, pengelolaan waktu merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran karena durasi pembelajaran menentukan ruang bagi latihan, pemantauan, dan evaluasi siswa secara optimal.

Faktor lainnya adalah kurangnya kontrol dari sebagian orang tua terhadap kebiasaan anak membaca Al-Qur'an di rumah. Beberapa siswa hanya belajar Al-

Qur'an ketika berada di madrasah, sedangkan di rumah kurang ada pembiasaan. Kondisi ini menyebabkan perkembangan kemampuan siswa berjalan lambat. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menegaskan bahwa pendidikan yang ideal harus berlangsung secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga, bukan hanya bergantung pada satu pihak.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat program di MTs Inayatul Marzuki bersumber dari faktor internal dan eksternal. Perbedaan kemampuan siswa, kedisiplinan yang belum merata, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya dukungan belajar di rumah menjadi tantangan yang perlu ditangani untuk meningkatkan efektivitas program. Faktor-faktor ini tidak menghilangkan keberhasilan program, namun perlu diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

c. Solusi dan Pengembangan Program Ta'limul Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, upaya solusi dan pengembangan program di MTs Inayatul Marzuki dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Solusi pertama ditujukan untuk menangani perbedaan kemampuan siswa dalam satu halaqah, yaitu dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Bimbingan ini dilakukan di luar jadwal utama, sehingga siswa dapat mendapatkan pendampingan yang lebih intensif tanpa mengganggu jalannya pembelajaran reguler. Upaya ini selaras dengan teori Bab II yang menegaskan perlunya strategi remedi bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara merata.

Solusi berikutnya menyasar kedisiplinan siswa yang masih rendah, yaitu dengan memberikan pembiasaan dan penegakan aturan secara konsisten. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan teguran edukatif kepada siswa yang tidak mematuhi aturan. Pendekatan ini sesuai dengan teori pendidikan Islam di Bab II yang menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, melainkan juga pada pembentukan karakter melalui pembiasaan dan kontrol kedisiplinan yang dilakukan secara terus-menerus.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, guru mengoptimalkan pembagian waktu penyetoran bacaan dengan mencicil penyimakan siswa pada setiap pertemuan dan memprioritaskan siswa yang progresnya lambat. Selain itu, guru juga memanfaatkan hari tertentu untuk memperpanjang waktu kegiatan halaqah ketika mendekati target kenaikan jilid atau pemindahan kelas bacaan. Solusi ini sejalan dengan teori strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa manajemen waktu yang baik merupakan bagian integral dari peningkatan efektivitas pembelajaran.

Upaya pengembangan juga dilakukan melalui pelibatan orang tua dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di rumah. Guru berkomunikasi dengan wali murid dan mengimbau agar siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di madrasah. Langkah ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan akan lebih optimal apabila terdapat sinergi antara sekolah dan keluarga sebagai dua lingkungan pendidikan utama bagi peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solusi dan pengembangan program di MTs Inayatul Marzuki dilakukan melalui langkah-langkah komprehensif yang mencakup penguatan pembelajaran di sekolah, pembinaan karakter, manajemen waktu, serta pelibatan orang tua. Seluruh strategi tersebut selaras dengan teori pada Bab II dan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, berkesinambungan, dan merata bagi seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program di MTs Inayatul Marzuki telah berjalan secara efektif dan terarah sesuai dengan teori strategi pembelajaran serta prinsip pendidikan Islam yang dipaparkan pada Bab II. Strategi guru dalam program ini menunjukkan keterpaduan mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kemampuan siswa, evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, serta peran guru sebagai teladan, motivator, dan evaluator. Keempat aspek tersebut membentuk sistem pelaksanaan pembelajaran yang komprehensif sehingga program tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan dan adab dalam proses belajar.

Selain itu, pelaksanaan program dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Dukungan madrasah, kompetensi guru, motivasi siswa, dan keterlibatan keluarga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan program. Sementara itu, perbedaan kemampuan siswa, kedisiplinan yang belum merata, keterbatasan waktu, serta kurangnya pembiasaan membaca di

rumah menjadi tantangan dalam proses pelaksanaan. Namun, hambatan-hambatan tersebut telah diantisipasi melalui berbagai solusi dan pengembangan, seperti pemberian bimbingan tambahan, pembinaan kedisiplinan melalui reward and punishment, optimalisasi manajemen waktu, serta pelibatan orang tua dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Upaya tersebut memungkinkan program tetap berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program di MTs Inayatul Marzuki tidak hanya bergantung pada satu komponen, melainkan merupakan hasil dari integrasi strategi pembelajaran yang tepat, kompetensi guru, dukungan kelembagaan, dan keterlibatan keluarga, disertai penanganan hambatan yang muncul secara efektif. Program ini mampu mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan kedisiplinan dan karakter siswa sebagai tujuan utama pendidikan Islam.